

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH
ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020**



OLEH :

TORINA ERAWAN DONNA

NPM : 1307110013

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH
ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

TORINA ERAWAN DONNA

NPM : 1307110013

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Torina Erawan Donna

NPM : 1307110013

Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Judul Skripsi : DETERMINAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN
SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil seminar skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Maret 2021



(Torina Erawan Donna)

ABSTRAK

Nama : Torina Erawan Donna

NPM : 1307110013

“Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan Sampah Anorganik (Plastik) Di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2020”

xiv + 62 Halaman + 9 Tabel + 2 Gambar + 8 Lampiran

Kota Banda Aceh menghasilkan sampah sebanyak 180 ton/hari, baru 15 ton yang mampu dipilah untuk didaur ulang, dan sampah plastik menempati urutan ketiga dengan komposisi sebesar 14%, artinya di Kota Banda Aceh setiap harinya dihasilkan sampah plastik sebanyak 20 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sebanyak 421 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi Square Test*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat 38,3% ibu yang berperilaku buruk, 67,9% memiliki pendidikan menengah, 30,9% dengan pengetahuan kurang, 42,0% sarana dan prasarana tidak memadai, dan 28,4% memiliki persepsi negatif. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pendidikan ($p\text{ value}=0,001$), pengetahuan ($p\text{ value}=0,000$), sarana dan prasarana ($p\text{ value}=0,006$), dan persepsi ($p\text{ value}=0,002$) dengan perilaku ibu dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan peran dalam memberikan pemahaman masyarakat tentang kepentingan pengelolaan sampah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui penyuluhan kesehatan.

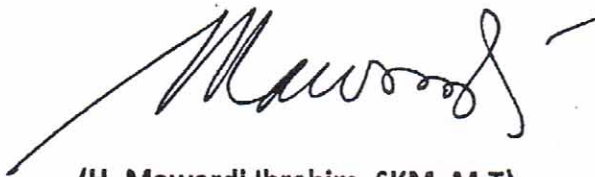
Kata Kunci : Perilaku, Pendidikan, Pengetahuan, sarana dan prasarana, persepsi

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

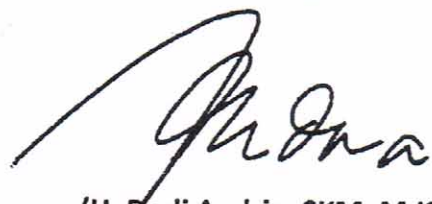
Banda Aceh, Maret 2021

Pembimbing I



(H. Mawardi Ibrahim, SKM, M.T)

Pembimbing II



(H. Dedi Andria, SKM, M.Kes)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP : 1971 07 03 1995 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

DETERMINAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH:

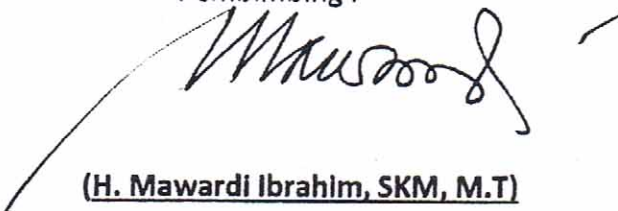
TORINA ERAWAN DONNA

NPM : 1307110013

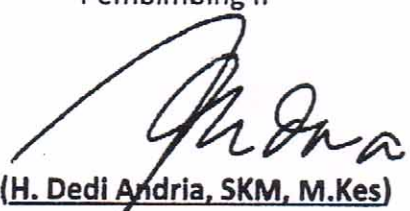
Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari Rabu, 3 Maret 2021

Banda Aceh, Maret 2021

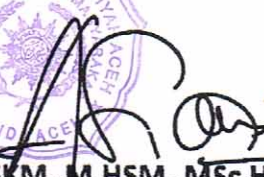
Pembimbing I


(H. Mawardi Ibrahim, SKM, M.T)

Pembimbing II


(H. Dedi Andria, SKM, M.Kes)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM., M.HSM., MSc.HPPF., DLSHTM., PhD)

NIP : 1971 07 03 1995 03 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Judul : Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan
Sampah Anorganik (Plastik) Di Gampong Panteriek
Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
Nama Mahasiswa : Torina Erawan Donna

Banda Aceh, Maret 2021

TANDA TANGAN

Ketua : H. Mawardi Ibrahim, SKM, M.T

Pembimbing II : H. Dedi Andria, SKM, M.Kes

Penguji I : Drs. H. Ghazali Amin, MPH

Penguji II : Dr. Aulina Adamy, MSc

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSK, MSc, HPPE, DLSHTM, Ph.D)

NIP : 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA PENULIS

I. Identitas Penulis

Nama	: Torina Erawan Donna
Tempat/tanggal lahir	: Banda Aceh, 17 November 1990
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Dusun simpang Desa Deunong Darul Imarah Aceh Besar
Nama orang tua	
Ayah	: Torkis Lubis
Pekerjaan	: Purnawirawan TNI-AD
Ibu	: Marlina Hanum
Pekerjaan	: Pensiunan PNS
Alamat Orang Tua	: Dusun simpang Desa Deunong Darul Imarah Aceh Besar

II. Pendidikan yang ditempuh

1. SD	: SD Negeri 3 Banda Aceh
2. SMP	: SMP Negeri 17 Banda Aceh
3. SMA	: SMA Negeri 3 Banda Aceh
4. PERGURUAN TINGGI	: - D3 Kebidanan Banda Aceh - Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

III. KARYA TULIS

"Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan Sampah Anorganik (Plastik) Di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2020"

Banda Aceh, Maret 2021


(Torina Erawan Donna)

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **H. Mawardi Ibrahim, SKM, M.T** selaku pembimbing pertama dan Bapak **H. Dedi Andria, SKM, M.Kes** selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor UNMUHA
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, Ph.D selaku Dekan FKM UNMUHA
3. Bapak Ibrahim Laweung Hs, SKM, MNsc, Selaku Ketua Peminatan Promosi Kesehatan.
4. Para dosen dan staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kepada Kepala Desa Panteriek
6. Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi, beserta keluarga yang telah banyak membantu penulis selama ini
7. Semua teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca.

Banda Aceh, Maret 2021

Penulis

(Torina Erawan Donna)

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
BIODATA PENULIS.....	vii
KATA MUTIARA.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Umum.....	7
1.4.2 Tujuan Khusus	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Plastik.....	10
2.2 Jenis dan Sifat Kemasan Plastik	11
2.3 Kode Segitiga Pada Plastik	12
2.4 Kandungan Berbahaya dalam Plastik	17
2.5 Dampak Kemasan Plastik Terhadap Kesehatan	18
2.6 Dampak yang Timbul Akibat Sampah.....	19
2.7 Penanganan Sampah dengan Prinsip 3R	23
2.8 Perilaku	25
2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	26
2.10 Kerangka Teoritis.....	34
BAB III KERANGKA KONSEP	35
3.1 Kerangka Konsep	35
3.2 Variabel Penelitian.....	35
3.3 Definisi Operasional.....	36
3.4 Metode Pengukuran Variabel.....	37
3.5 Hipotesis Penelitian	38

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	39
4.1 Jenis Penelitian	39
4.2 Populasi Dan Sampel	39
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
4.4 Jenis Data	41
4.5 Pengumpulan Data	41
4.6 Pengolahan Data	41
4.7 Analisa Data.....	42
4.8 Penyajian Data.....	43
 BAB V GAMBARAN UMUM	 44
5.1 Gambaran Lokasi	44
5.2 Jumlah Penduduk	44
 BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
6.1. Hasil Penelitian	46
6.1.1 Analisa Univariat.....	46
6.1.1.1 Perilaku Ibu Rumah Tangga.....	47
6.1.1.2 Pendidikan.....	47
6.1.1.3 Pengetahuan	48
6.1.1.4 Sarana dan Prasarana.....	48
6.1.1.5 Persepsi	49
6.1.2 Analisa Bivariat.....	49
6.1.2.1 Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku.....	50
6.1.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku	51
6.1.2.3 Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Perilaku	52
6.1.2.4 Hubungan Persepsi Dengan Perilaku	53
6.2 Pembahasan	53
6.2.1 Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku.....	53
6.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku	55
6.2.3 Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Perilaku	57
6.2.4 Hubungan Persepsi Dengan Perilaku	58
 BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	 61
7.1 Kesimpulan.....	61
7.2 Saran.....	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020.....	47
TABEL 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020.....	47
TABEL 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020	48
TABEL 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA DAN PRASARANA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020.....	48
TABEL 6.5	DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020.....	49
TABEL 6.6	HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020	50
TABEL 6.7	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020	51
TABEL 6.8	HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020	52
TABEL 6.9	HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Informed Consent</i>
Lampiran 2	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 3	Tabel Skor
Lampiran 4	Master Tabel
Lampiran 5	Output Analisa Data
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	Surat Pernyataan Sudah Selesai Penelitian
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini kesehatan masih diletakkan dalam ruang sempit, dimana kesehatan dan perilaku sehat masih hanya dimaknai sebagai upaya kuratif, bukan upaya pelayanan kesehatan menyeluruh (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) (Darmawansyah, 2013). Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).

Ditinjau dari sudut kesehatan upaya kebersihan menjadi sangat penting karena kebersihan merupakan salah satu unsur mutlak yang diperlukan untuk pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya kebersihan tersebut adalah melalui pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan (Fitriana dan Oedojo, 2013).

Cara pandang masyarakat yang salah tentang sampah telah menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk memecahkan masalah persampahan. Budaya menyukai buang sampah sembarangan nampaknya telah menjadi bagian dari perilaku hidup bagi kebanyakan masyarakat yang tidak peduli sampah dan cenderung mementingkan diri sendiri. Cara pandang yang salah ini boleh

jadi merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya program tentang pengelolaan sampah yang tidak berhasil. Merubah cara pandang masyarakat tentang sampah dari anggapan sebagai bahan yang tidak mempunyai manfaat menjadi bermanfaat merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pengelolaan sampah secara terpadu (Trihadiningrum, 2008).

Plastik kini sudah menjadi bahan yang paling umum dan sering digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Akan tetapi, perlu diperhatikan kembali bahwa ternyata plastik bukan merupakan bahan yang ramah lingkungan dan juga memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan. Salah satu pemanfaatan produk plastik yang cukup umum di masyarakat adalah sebagai pembungkus atau kemasan makanan, misalnya kantong kresek (Belantara Indonesia, 2013). Kemasan plastik mulai berkembang sejak plastik ditemukan tahun 1862 oleh JL Baldwin yang diciptakan dari getah karet, lalu berkembang lagi tahun 1866 oleh John Wesley Hyatt dan sejak itulah mulai berkembang kemasan plastik untuk berbagai jenis makanan dan minuman (Ompusunggu, 2010).

Menurut Data Program Lingkungan PBB (UNEP), jumlah produksi plastik dunia terus meningkat dari 116 juta ton pada 1992 menjadi 255 juta ton pada 2007. Setelah krisis ekonomi, produksi plastik mencapai rekor baru yaitu sebesar 265 juta ton/tahun pada 2010. Penduduk di negara maju rata-rata menggunakan plastik sebanyak 100 kg/tahun pada 2005, sementara penduduk di negara berkembang sekitar 20 kg/tahun (Yahya, 2012).

Setiap hari manusia menghasilkan sampah sudah tentu disadari oleh semua orang. Namun fakta bahwa 10-15% dari sampah yang dihasilkan tersebut adalah plastik, belum tentu disadari oleh setiap orang. Lebih dari 200 juta ton plastik diproduksi setiap tahun di seluruh dunia. Dari 200 juta ton, 26 juta ton diproduksi di Amerika Serikat. Di Indonesia, diperkirakan 15.000 ton lebih sampah plastik dihasilkan setiap hari sehingga Indonesia menduduki peringkat kedua dari 20 negara teratas dalam daftar bertanggung jawab atas 83% dari semua sampah yang berujung di lautan. Berdasarkan data statistik persampahan domestik Indonesia, jenis sampah plastik menduduki peringkat kedua sebesar 5.4 juta ton per tahun atau 14% dari total produksi sampah. Plastik telah mampu menggeser sampah jenis kertas yang tadinya di peringkat kedua menjadi peringkat ketiga dengan jumlah 3,6 juta ton per tahun atau 9% dari jumlah total produksi sampah (Inswa, 2015)

Seperti yang kita ketahui, plastik sulit terurai dimana proses penguraiannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Plastik keras (botol plastik, Tupperware, dll) membutuhkan waktu 50-80 tahun untuk terurai, kertas membutuhkan 2-5 bulan, kardus/karton membutuhkan 5 bulan, kantung plastik membutuhkan 10-20 tahun, aluminium membutuhkan 80-100 tahun, botol kaca/benda berbahan kaca membutuhkan 1 juta tahun, dan *styrofoam* tidak dapat terurai (Petungsewu Wildlife Education Center, 2011).

Dari segi jumlah dan jenis, sampah menjadi masalah yang semakin hari semakin meningkat sejalan dengan jumlah penduduk, tingkat aktivitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi yang semakin bertambah. Salah satu faktor

yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang sampai kini tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah limbah plastik yang berbahaya dan sulit dikelola. Limbah plastik yang tidak bisa terurai oleh bakteri merupakan masalah yang serius bagi pencemaran tanah (Setyowati dan Mulasari, 2013). Kondisi ini didukung pula oleh perilaku manusia yang memungkinkan terjadinya peningkatan produksi sampah yang mencapai tahap di mana produksi sampah lebih dominan daripada kemampuan untuk memusnahkan sampah yang dihasilkan tersebut (Fitriana dan Oedojo, 2013). Sebetulnya hampir 70% masalah sampah, bisa diselesaikan dengan perilaku masyarakat. Misalnya mengumpulkan, menaruh sampah pada tong sampah, tidak membuang di kali atau selokan, dan memilahnya dengan benar untuk sampah organik maupun nonorganik. Namun, kesadaran dan perilaku tersebut masih minim (POKJA AMPL, 2014).

Penggunaan kemasan plastik menimbulkan masalah bagi masyarakat, salah satunya kemasan plastik yang berasal dari material *polyetilen* (PE), *polypropilen* (PP), *polyvinylchlorida* (PVC) yang jika dibakar atau dipanaskan bisa menimbulkan dioksin, yaitu suatu zat yang sangat beracun dan merupakan penyebab kanker serta dapat mengurangi sistem kekebalan tubuh seseorang (PPLH, 2007). Penanganan sampah plastik yang kurang baik juga dapat menimbulkan potensi-potensi yang berpengaruh terhadap perubahan lingkungan dan menimbulkan pencemaran yang berdampak terhadap kesehatan lingkungan (Fitriana dan Oedojo, 2013).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) hanya 24,9% rumah tangga di Indonesia yang pengelolaan sampahnya diangkut oleh petugas. Sebagian besar rumah tangga

mengelola sampah dengan cara dibakar (50,1%), ditimbun dalam tanah (3,9%), dibuat kompos (0,9%), dibuang ke kali/parit/laut (10,4%), dan dibuang sembarangan (9,7%). Dimana provinsi Aceh menduduki peringkat kedua dengan proporsi tertinggi untuk rumah tangga yang mengelola sampahnya dengan dibakar yaitu 70,6%.

Plastik merupakan sampah yang paling sulit pengelolaannya. Satu-satunya cara yang bisa ditempuh adalah dengan cara mendaur ulang. Selain mengatasi sampah plastik, daur ulang juga mendatangkan berbagai manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Selain itu, daur ulang sampah plastik juga dapat mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA), mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mengurangi risiko banjir, juga akan menekan jumlah kematian hewan air laut (Republika, 2015).

Rumah tangga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat yang efektif untuk membangun kesadaran lingkungan. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga, berarti tidak luput dari adanya partisipasi perempuan. Perempuan dapat dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara memisahkan sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya, yaitu organik dan anorganik. Untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah, perlu diperhatikan pula persepsinya terhadap lingkungan. Individu yang berpartisipasi sebagian besar dilandasi oleh persepsi yang dimiliki (Chaesfa dan Nurmala, 2013).

Ibu rumah tangga memiliki peran yang cukup penting dalam lingkungan keluarga. Sebagai pengelola rumah tangga, ibu selalu dilibatkan secara langsung dengan plastik. Hal ini dapat dilihat karena kaum perempuan banyak berinteraksi dengan plastik

sebagai kebutuhan rumah tangganya. Hampir setiap hari ibu rumah tangga memiliki waktu untuk mengurus dan mengawasi aktivitas dalam keluarga itu sendiri terutama dalam menangani sampah yang dihasilkan (Rahma dalam Siregar, 2011).

Kota Banda Aceh menghasilkan sampah sebanyak 180 ton/hari atau 720 m³/hari. Dari jumlah tersebut, baru 15 ton yang mampu dipilah untuk didaur ulang dan tidak diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sampah plastik menempati urutan ketiga dengan komposisi sebesar 14%, artinya di Kota Banda Aceh setiap harinya dihasilkan sampah plastik sebanyak 20 ton lebih (DLHK3, 2019). Hasil pengamatan di Gampong Panteriek, masih banyak ibu rumah tangga yang memakai produk plastik sebagai wadah makanan atau minuman, dan wadah plastik yang sudah tidak digunakan lagi tidak dipilah dan langsung dibuang bersama sampah lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Gampong Panteriek merupakan salah satu gampong yang mendapatkan pelayanan *door to door*, yaitu pelayanan jasa pengangkutan sampah langsung dari rumah. Namun demikian sampah plastik yang dihasilkan masyarakat tidak dipilah dan dibuang bersamaan dengan sampah rumah tangga, juga masih ada masyarakat yang membakar sampahnya di pekarangan rumah. Untuk meminimalisir jumlah sampah yang terus meningkat perlu adanya peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah, termasuk perilaku masyarakat dalam penanganan sampah plastik dalam skala rumah tangga. Maka dari itu dilakukan penelitian tentang determinan perilaku Ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari luasnya permasalahan dan mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu hanya membahas tentang faktor pengetahuan, pendidikan, sarana dan prasarana, persepsi.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan Sampah Anorganik (Plastik) Di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di Gampong Panteriek
2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di Gampong Panteriek
3. Untuk mengetahui hubungan sarana prasarana dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di Gampong Panteriek
4. Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di Gampong Panteriek

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan memberikan informasi bagi ibu rumah tangga terhadap pemilihan penggunaan wadah plastik, bagaimana cara penanganannya dengan prinsip 3R, dan tentang dampak bahaya plastik.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan kesehatan, khususnya bagi jurusan peminatan pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku.

1.5.3 Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berminat dalam permasalahan ini.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai definisi dari plastik, jenis dan sifat kemasan plastik, kode segitiga pada plastik, kandungan berbahaya dalam plastik, dampak kemasan plastik terhadap kesehatan, penggunaan wadah

plastik yang aman, dampak yang timbul akibat sampah, penanganan sampah dengan prinsip 3R, perilaku, dan faktor yang mempengaruhi perilaku.

BAB III KERANGKA KONSEP

Dalam bab ini dikemukakan kerangka konsep penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode pengukuran variabel, hipotesis penelitian.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai jenis penelitian, populasi dan sample, jenis data, lokasi penelitian, pengumpulan data, cara pengolahan data, analisa data, dan penyajian data.

BAB V GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini dikemukakan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian.

BAB VI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai hasil penelitian berupa tabel, pengolahan data dan pembahasannya.

BAB VII PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Plastik

Plastik merupakan polimer sintetik dengan segudang keunggulan. Plastik mempunyai sifat kuat, ringan, dan antikarat. Plastik termasuk polimer termoplastis, melunak bila dipanaskan dan dapat dibentuk sesuai pola yang diinginkan. Setelah dingin polimer dapat mempertahankan bentuknya (Trubus, 2015).

Plastik banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia, mulai dari keperluan rumah tangga hingga industri. Sebagai kemasan pangan, plastik digunakan mulai dari proses pengolahan pangan hingga pangan siap disantap. Penggunaan plastik sebagai pengemas pangan terutama karena berbobot ringan, tidak mudah pecah, bersifat transparan/tembus pandang, mudah diberi label dan dibuat dalam aneka warna, dapat diproduksi secara massal, harga relatif murah dan terdapat berbagai jenis pilihan bahan dasar plastik (BPOM RI, 2015). Namun perlu diingat, tidak semua jenis plastik dapat digunakan untuk mengemas. Hanya kemasan *food grade* yang dapat digunakan sehingga tidak meracuni makanan dan minuman (Yuyun & Gunarsa, 2011)

Beberapa nama plastik yang umum digunakan adalah HDPE (*High Density Polyethylene*), LDPE (*Low Density Polyethylene*), PP (*Polypropylene*), PVC (*Polyvinyl chloride*), PS (*Polystyrene*), dan PC (*Polycarbonate*). PE (*Polyethylene*) dan PP mempunyai banyak kesamaan dan sering disebut sebagai *polyolefin*.

2.2. Jenis dan Sifat Kemasan Plastik

2.2.1. Jenis Plastik

Secara garis besar terdapat dua macam plastik, yaitu resin termoplastik dan resin termoset (Sartono, 2014).

1. Termoplastik

Pada pemanasan plastik, golongan ini mula-mula lunak kemudian melebur, tetapi tidak mengalami perubahan struktur. Pada pendinginan, dapat melebur lagi sehingga dengan mudah dapat dibentuk. Termoplastik memiliki sifat lembut, mudah meleleh, dapat dipanaskan berulang-ulang, dan dapat dibentuk kembali.

2. Termoset

Golongan plastik yang menjadi padat saat pemanasan. Pada pemanasan, resin menjadi padat dan keras, sedangkan pada pendinginan tetap padat dan keras. Resin termoset hanya dapat dibentuk satu kali saja.

2.2.2. Sifat Kemasan Plastik

Beberapa jenis kemasan plastik yang dikenal adalah *polietilen*, *polipropilen*, *poliester*, nilon dan vinil film. Jenis plastik yang banyak digunakan untuk berbagai tujuan (60% dari penjualan plastik yang ada di dunia) kemasan adalah *polistiren*, *polietilen* dan *polivinil klorida*.

2.3. Kode Segitiga Pada Plastik

Produk plastik dapat dinyatakan aman untuk digunakan sebagai kemasan dan peralatan makan jika bahan yang digunakan memenuhi standar aman yang ditetapkan oleh lembaga berwenang dan terpercaya yaitu *Food & Drug Administration* (FDA), *European Food Safety Authority* (EFSA), *Japan Hygenic Olefin and Styrene Plastic Association* (JHOSPA), *Japan Food Safety Commission* (JFSC), *Society of Plastic Industry* (SPI), dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Masing-masing lembaga tersebut memberikan kriteria tentang produk plastik yang aman bagi kesehatan diantaranya dengan memberikan kode dan ciri fisik pada produk-produk plastik yang aman bagi kesehatan (Marwati, 2010).

Kode ini dikeluarkan oleh *The Society of Plastic Industry* pada tahun 1998 di Amerika Serikat dan diadopsi oleh lembaga-lembaga pengembangan sistem kode, seperti ISO (*International Organization for Standardization*). Kode ini juga untuk mempermudah proses daur ulang plastik.

Ciri umum kode segitiga pada plastik antara lain : berada atau terletak dibagian bawah plastik kemasan, berbentuk segitiga beranak panah searah, didalam segitiga tersebut terdapat angka, serta nama jenis plastik dibawah segitiga.

1. PET, PETE (*Polyethylene terephthalate*)

Tertera logo daur ulang dengan angka 1 ditengahnya dan tulisan PETE atau PET (*Polyethylene Terephthalate*) dibawah segitiga. Penggunaan dan ciri fisik antara lain: bersifat jernih dan transparan, kuat, tahan pelarut, kedap gas dan air, melunak pada suhu 80°C. Biasanya digunakan untuk botol minuman, minyak goreng, kecap,

sambal, obat. Tidak untuk air hangat apalagi panas, dan disarankan hanya untuk satu kali penggunaan dan tidak untuk mewadahi pangan dengan suhu $>60^{\circ}\text{C}$.

2. HDPE (*High Density Polyethylene*)

Tertera logo daur ulang dengan angka 2 ditengahnya dan tulisan HDPE dibawah segitiga. Penggunaan dan ciri fisik antara lain: bersifat keras hingga semifleksibel, tahan terhadap bahan kimia dan kelembaban, dapat ditembus gas, permukaan berkilin, buram, mudah diwarnai, diproses dan dibentuk, melunak pada suhu 75°C . Biasanya digunakan untuk botol susu cair, jus, minuman, wadah es krim, kantong belanja, obat, tutup plastik. Bahan plastik yang aman digunakan karena kemampuannya mencegah reaksi kimia antara kemasan plastik berbahan HDPE dengan makanan/minuman yang dikemasnya. Disarankan hanya untuk satu kali penggunaan karena jika digunakan berulang kali dikhawatirkan bahan penyusunnya lebih mudah bermigrasi ke dalam pangan. Jenis ini juga dapat digunakan kembali untuk bahan lantai ubin, drainase, botol HDPE baru, pipa, dan lain-lain.

3. PVC (*Polyvinyl chloride*)

Tertera logo daur ulang (terkadang berwarna merah) dengan angka 3 ditengahnya dan tulisan V dibawah segitiga, V = PVC (*polyvinyl chloride*). Penggunaan dan ciri fisik antara lain: plastik ini sulit didaur ulang, bersifat lebih tahan terhadap senyawa kimia, biasanya digunakan untuk botol kecap, botol sambal, baki, plastik pembungkus dan sebaiknya tidak untuk mewadahi pangan yang mengandung lemak/minyak, alkohol dan dalam kondisi panas.

4. LDPE (*Low Density Polyethylene*)

Tertera logo daur ulang dengan angka 4 ditengahnya dan tulisan LDPE dibawah segitiga. Penggunaan dan ciri fisik antara lain: plastik tipe cokelat (*thermoplastic*/dibuat dari minyak bumi), bahan mudah diproses, kuat, fleksibel, kedap air, tidak jernih tetapi tembus cahaya, melunak pada suhu 70°C. Biasanya digunakan untuk botol madu, wadah yogurt, kantong kresek, plastik tipis. Plastik ini sebaiknya tidak digunakan kontak langsung dengan pangan. Barang berbahan LDPE ini sulit dihancurkan, tetapi tetap baik untuk tempat makanan karena sulit bereaksi secara kimiawi dengan makanan yang dikemas dengan bahan ini.

5. PP (*Polypropylene*)

Tertera logo daur ulang dengan angka 5 ditengahnya dan tulisan PP dibawah segitiga. Penggunaan dan ciri fisik antara lain: plastik jenis ini biasanya transparan tetapi tidak jernih atau berawan, keras tetapi fleksibel, kuat, permukaan berkilin, tahan terhadap bahan kimia, panas dan minyak, melunak pada suhu 140°C. Merupakan pilihan bahan plastik yang baik untuk kemasan pangan, tempat obat, botol susu, sedotan. *Polipropilen* lebih kuat dan ringan dengan daya tembus uap yang rendah, ketahanan yang baik terhadap lemak, stabil terhadap suhu tinggi dan cukup mengkilap. PP dapat diolah kembali menjadi garpu, sapu, nampan, dan lain-lain.

6. PS (*Polystyrene*)

Tertera logo daur ulang dengan angka 6 ditengahnya dan tulisan PS dibawah segitiga. Penggunaan dan ciri fisik antara lain: terdapat dua macam PS, yaitu yang kaku dan lunak/berbentuk foam. PS yang kaku biasanya jernih seperti kaca, kaku,

getas, mudah terpengaruh lemak dan pelarut (seperti alkohol), mudah dibentuk, melunak pada suhu 95°C. Contoh : wadah plastik bening berbentuk kotak untuk wadah makanan. PS yang lunak berbentuk seperti busa, biasanya berwarna putih, lunak, getas, mudah terpengaruh lemak dan pelarut lain (seperti alkohol). Bahan ini dapat melepaskan *styrene* jika kontak dengan pangan. Contohnya yang sudah sangat terkenal *styrofoam*. *Polystyrene* merupakan polimer aromatik yang dapat mengeluarkan bahan *styrene* kedalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan. Biasanya digunakan sebagai wadah makanan atau minuman sekali pakai, wadah CD, karton wadah telur, dan lain-lain. *Styrene* juga bisa didapatkan dari asap rokok, asap kendaraan dan bahan konstruksi gedung. Kemasan *styrofoam* sebaiknya tidak digunakan dalam *microwave*, kemasan *styrofoam* yang rusak/berubah bentuk sebaiknya tidak digunakan untuk wadah makanan berlemak/berminyak terutama dalam keadaan panas. Bila didaur ulang, bahan ini memerlukan proses yang sangat panjang dan lama. Bahan ini dapat dikenali dengan kode angka 6, namun bila tidak tertera kode angka tersebut pada kemasan plastik, bahan ini dapat dikenali dengan cara dibakar (cara terakhir dan sebaiknya dihindari). Ketika dibakar, bahan ini akan mengeluarkan api berwarna kuning jingga, dan meninggalkan jelaga.

7. OTHER

Tertera logo daur ulang dengan angka 7 ditengahnya dan tulisan OTHER dibawah segitiga. Terdapat 4 jenis, yaitu : SAN (*styrene acrylonitrile*), ABS (*acrylonitrile butadiene styrene*), PC (*polycarbonate*), dan Nylon. Penggunaan dan ciri fisik antara lain: bersifat keras, jernih dan secara termal sangat stabil. SAN dan

ABS memiliki resistensi yang tinggi terhadap reaksi kimia dan suhu, kekuatan, kekakuan, dan tingkat kekerasan yang telah ditingkatkan. Biasanya terdapat pada mangkuk mixer, pembungkus termos, piring, alat makan, penyaring kopi, dan sikat gigi, sedangkan ABS biasanya digunakan sebagai bahan mainan lego dan pipa. SAN dan ABS merupakan salah satu bahan plastik yang sangat baik untuk digunakan dalam kemasan makanan ataupun minuman. Bahan *Polycarbonat* dapat melepaskan *Bisphenol-A* (BPA) ke dalam pangan, yang dapat merusak sistem hormone, biasanya digunakan untuk galon air minum, botol susu, peralatan makan bayi. Untuk mensterilkan botol susu, sebaiknya direndam saja dalam air mendidih dan tidak direbus, botol yang sudah retak sebaiknya tidak digunakan lagi. Pilih galon air minum yang jernih, dan hindari yang berwarna tua atau hijau.

8. Melamin

Termasuk dalam golongan plastik termoset atau plastik yang tidak dapat didaur ulang. Bersifat keras, kuat, mudah diwarnai, bebas rasa dan bau, tahan terhadap pelarut dan noda, kurang tahan terhadap asam dan alkali. Terbuat dari resin (bahan pembuat plastik) dan *formaldehid* atau *formalin*. Kandungan formalin pada melamin dapat bermigrasi ke dalam pangan, terutama jika produk pangan dalam keadaan panas, asam dan mengandung minyak. Biasanya digunakan sebagai peralatan makan, misalnya piring, cangkir, sendok, garpu, sendok nasi, dan lain-lain. Melamin yang tidak memenuhi syarat sebaiknya tidak digunakan untuk mewadahi pangan yang berair, mengandung asam, terlebih dalam kondisi panas. (BPOM, 2015 & Sundarti, 2013)

2.4. Kandungan Berbahaya Dalam Plastik

Ada bahan-bahan yang terkandung baik pada plastik maupun *styrofoam*.

Bahan-bahan tersebut yaitu:

1. *Diocetyl phthalate* (DOP)

Merupakan bahan yang sulit hancur, bila unsur-unsur zat itu masuk ke tubuh melalui kemasan makanan dari bahan plastik maupun *styrofoam* (gabus), tentu saja sistem pencernaan kita sulit mencernanya.

2. Zat benzen

Ditambah lagi pada jenis bahan ini justru ditemukan kandungan yang menyimpan zat benzen, suatu larutan kimia yang sulit dilumat oleh sistem pencernaan. Benzen ini juga tidak bisa dikeluarkan melalui feses (kotoran) atau urine (air kencing). Akibatnya, zat ini semakin lama semakin menumpuk dan terbalut lemak. Inilah yang bisa memicu munculnya penyakit kanker.

3. Zat kimia karsinogen

Divisi Keamanan Pangan Jepang, Juli 2001, mengungkapkan bahwa *styrofoam* dalam makanan sangat berbahaya. Zat tersebut dapat menyebabkan *endocrine disrupter* (EDC), yaitu suatu penyakit yang terjadi akibat adanya bahan kimia karsinogen dalam makanan. Saat ini masih banyak restoran-restoran siap saji (*fast food*) yang masih menggunakan *styrofoam* sebagai wadah bagi makanan atau minumannya. Sedapat mungkin Kalian harus menghindari penggunaan *styrofoam* untuk makanan atau minuman panas, karena sama halnya dengan plastik, suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perpindahan kandungan kimia dari *styrofoam* ke dalam makanan kalian. *Styrofoam*, yang masih tergolong keluarga

plastik ini ternyata juga memiliki bahaya yang sama. Sebagaimana plastik, *styrofoam* bersifat reaktif terhadap suhu tinggi. Padahal salah satu kelebihan *styrofoam* adalah kemampuannya menahan panas.

4. Logam berat Zn (seng)

Belum lagi, *stryfoam* ini juga mengandung logam berat Zn (seng) yang biasanya diberikan pabrik plastik sebagai bahan tambahan untuk plastik.

5. Formalin

Formalin ternyata bukan hanya ditemukan pada ikan, mi, baso, atau tahu. Terungkap bahwa zat pengawet mayat itu juga ditemukan pada plastik pembungkus makanan. Sementara itu dalam sebuah penelitian lain disebutkan pada pembungkus berbahan dasar resin atau plastik rata-rata mengandung 5 ppm formalin. Satu ppm adalah setara dengan satu miligram per kilogram. Formalin pada plastik atau *styrofoam* ini, merupakan senyawa-senyawa yang secara menetap terkandung dalam bahan dasar resin atau plastik. Namun, zat racun tersebut baru akan luruh ke dalam makanan akibat kondisi panas, seperti saat terkena air atau minyak panas. (PPLH, 2007)

2.5. Dampak Kemasan Plastik Terhadap Kesehatan

Menurut Sundarti (2013), efek yang ditimbulkan terhadap kesehatan adalah :

1. *Polyethylene terephthalate*

Bila terlalu sering dipakai, apalagi digunakan untuk menyimpan air hangat/panas, akan mengakibatkan lapisan polimer pada botol tersebut meleleh dan mengeluarkan zat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker) dalam jangka

panjang. Terkontaminasinya senyawa ini dalam periode yang lama akan mengalami iritasi kulit dan saluran pernafasan. Bagi pekerja wanita, senyawa ini meningkatkan masalah menstruasi dan keguguran, bila melahirkan, anak mereka kemungkinan besar akan mengalami pertumbuhan yang lambat hingga usia 12 bulan.

2. *Polyvinyl chloride*

Reaksi yang terjadi antara PVC dengan makanan yang dikemas dengan plastik ini berpotensi berbahaya untuk ginjal, hati dan berat badan.

3. *Polystyrene*

Berbahaya untuk kesehatan otak, mengganggu hormone estrogen pada wanita yang berakibat pada masalah reproduksi, dan pertumbuhan dan sistem syaraf.

4. *Polycarbonate*

Berpotensi merusak system hormon, kromosom pada ovarium, penurunan produksi sperma, dan mengubah fungsi imunitas.

2.6. Dampak yang Timbul Akibat Sampah

Menurut Gelbert dkk (1996) dalam Riadi (2015), ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

1. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut : Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari

sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit). Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan, salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

2. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang di buang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti *metana*. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut : pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit). Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

2.6.1. Dampak Pencemaran Sampah Plastik

Beberapa karya ilmiah menjelaskan, plastik kini sudah berada di dasar laut, pulau-pulau terpencil, terkubur di bawah tanah, dan masuk ke dalam rantai makanan. Bahkan di daerah kutub, yang dianggap masih menjadi zona murni, sudah tercemar. Pada tahun 2014, penelitian menemukan jumlah signifikan dari butiran plastik yang beku di laut Arktik yang telah tersapu dari Samudera pasifik. Dalam beberapa kasus, satwa liar mulai menyesuaikan dengan penyebaran plastik. Sebagai contoh, di pulau-pulau seperti Diego Garcia, kelomang telah menggunakan botol plastik sebagai sarang mereka. Namun, sebagian besar plastik memiliki dampak yang sangat berbahaya pada satwa liar. Hewan seperti burut laut hingga kura-kura pernah menelan plastik yang berada di laut kemudian tersedak dan mati (National Geographic Indonesia, 2016).

Adapun dampak buruk yang diakibatkan oleh sampah plastik, antara lain (Sari, 2016) :

1. Tercemarnya tanah, air tanah, dan juga makhluk hidup bawah tanah.
2. Racun-racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah akan berpotensi untuk membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah, termasuk cacing.
3. PCB (*polychlorinated biphenyl*) yang tidak terurai walaupun sudah termakan oleh para hewan dan tumbuhan akan menjadi suatu racun berantai sesuai urutan makanannya. Yang mana, tidak menutup kemungkinan bahwa manusia, termasuk kita sendiri, ada di dalam rantai makanan tersebut.
4. Sampah plastik akan mengganggu jalur terserapnya air ke dalam tanah.

5. Menurunkan kesuburan tanah. Hal ini dikarenakan plastik juga dapat menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk hidup bawah tanah yang berperan dalam proses penyuburan tanah.
6. Sampah plastik yang susah diurai, mempunyai umur panjang, dan ringan akan semakin mempermudah untuk diterbangkan angin sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mencemari lautan dan wilayah-wilayah lainnya secara bergantian.
7. Hewan-hewan dapat terjebak dalam tumpukan sampah plastik hingga mati.
8. Hewan-hewan laut, seperti lumba-lumba, penyu, dan anjing laut menganggap sampah atau kantong plastik sebagai makanannya sehingga mereka akhirnya bisa mati hanya gara-gara memakannya dan tidak mampu mencernanya. Ketika hewan-hewan yang menelan sampah atau kantong plastik mati, maka sampah atau kantong plastik yang berada di dalam tubuhnya tersebut tidak akan hancur dan tetap utuh sehingga akhirnya akan menjadi bangkai yang dapat meracuni hewan lainnya, manusia yang berada di sekitarnya, hingga mencemari lingkungan dengan baunya yang biasanya busuk dan menyengat.
9. Pembuangan sampah plastik secara sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan alirannya sehingga bukan tidak mungkin akan menyebabkan banjir ketika hujan turun.
10. Sampah plastik yang dibakar, maka asapnya akan mencemari lingkungan. Yang mana, dalam asap tersebut biasanya terkandung zat dioksin yang apabila dihirup oleh manusia dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan,

seperti gangguan sistem pernapasan pada manusia, kanker, pembengkakan hati, dan gangguan sistem syaraf.

11. Penyumbatan saluran air akibat sampah plastik dapat menjadi tempat perkembangbiakan daur hidup nyamuk dan serangga berbahaya lainnya sehingga menimbulkan penyakit.
12. Kualitas air di lingkungan akan semakin memburuk karena banyaknya sampah plastik yang mengandung bahan-bahan kimia, seperti *styrene trimer*, *bisphenol A*, dan lain sebagainya, di mana pada akhirnya akan meracuni air yang biasanya dijadikan air minum atau mandi dalam kehidupan sehari-hari.

2.7. Penanganan Sampah dengan Prinsip 3R

Penerapan sistem 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang murah dan mudah untuk dilakukan di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah). Selain itu, penerapan 3R ini juga dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari dan tanpa biaya, yang dibutuhkan hanya sedikit waktu dan kepedulian kita. 3R terdiri dari *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* (Basriyanta, 2011).

1. *Reuse*

Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Contoh kegiatan sehari-hari : pilihlah wadah atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang, menggunakan tas belanja dari kain dari pada menggunakan kantong plastik,

menggunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali, menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis, jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan.

2. *Reduce*

Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah dan merusak lingkungan. *Reduce* juga berarti mengurangi belanja barang-barang yang tidak butuhkan seperti baju baru, aksesoris tambahan atau apa pun yang intinya adalah pengurangan kebutuhan. Kurangi juga penggunaan kertas tissue dengan sapu tangan. Contoh kegiatan sehari-hari : memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, hindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, menggunakan produk yang dapat diisi ulang misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali, mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, hindari membeli dan memakai barang-barang yang kurang perlu.

3. *Recycle*

Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Paling mudah adalah mendaur ulang sampah anorganik di rumah anda, yaitu menggunakan bekas botol plastik air minum atau apapun sebagai pot tanaman, sampai mendaur ulang kertas bekas untuk menjadi kertas kembali. Contoh kegiatan sehari-hari : memilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, mengolah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali, melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos, melakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan memiliki nilai jual.

2.8. Perilaku

Perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup berperilaku karena mereka semua mempunyai aktivitas masing-masing, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Marimbi, 2009)

Perilaku menurut J.P. Chaplin adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan atau jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks, dan sebagainya. Sedangkan menurut Ian Pavlov, perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian (Pieter & Namora, 2012).

Skinner (1938) seorang ahli psikologis, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*), misalnya seorang ibu hamil tahu pentingnya pemeriksaan kehamilan, seorang pemuda tahu bahwa HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seks, dan sebagainya,

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, misalnya seorang ibu memeriksakan kehamilannya atau membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi.

2.9. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

WHO (1984) menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah :

1. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
2. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
3. Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
4. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

5. Tokoh penting sebagai Panutan. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.
6. Sumber-sumber daya (*resources*), mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya.
7. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama dan selalu berubah, baik lambat ataupun cepat sesuai dengan peradapan umat manusia (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, antara lain:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Merupakan anteseden dari perilaku yang menggambarkan rasional atau motivasi melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk bertindak. Secara umum, dapat dikatakan faktor predisposisi sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap, kepercayaan, keyakinan, sistem nilai yang dianut, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan persepsi.

2. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau menungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Faktor pemungkin seringkali merupakan kondisi dari lingkungan, memfasilitasi dilakukannya suatu tindakan oleh individu atau organisasi. faktor ini mencakup umur, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan serta sumberdaya.
3. Faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat (atau kadang-kadang justru dapat memperlunak) untuk terjadinya perilaku tersebut. Merupakan faktor yang memperkuat suatu perilaku dengan memberikan penghargaan secara terus menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya pengulangan. Faktor penguat merupakan konsekuensi dari tindakan yang menentukan apakah pelaku menerima umpan balik positif dan akan mendapat dukungan sosial. faktor ini meliputi faktor sikap tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), juga sikap petugas kesehatan.

2.9.1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupan. Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slameto, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman dan informasi yang diperolehnya, baik melalui pelatihan, bimbingan, pembinaan maupun melalui pengamatan sehingga dapat memberikan tanggapan ataupun respon terhadap apa yang diamatinya (Haryoto, 2008). Pengetahuan adalah suatu wawasan apa yang diketahui oleh masyarakat terhadap sikap dan tindakan yang diambil. Tingginya pengetahuan maka perilaku seseorang akan bertambah baik, sebaliknya jika pengetahuan seseorang kurang maka dapat perilaku yang kurang wajar. Sehingga keputusan yang diambil sering menimbulkan kegagalan atau kesalahan (Notoadmodjo, 2011).

Pengetahuan ibu rumah tangga yang masih kurang memahami tentang bagaimana cara pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, pengetahuan yang baik dan informasi yang jelas dapat dimanfaatkan agar ibu-ibu rumah tangga bisa memahami bagaimana sistem pengelolaan sampah tangga yang baik dan benar (Supratno, 2010).

2.9.2. Pendidikan

Pendidikan adalah perubahan sikap, tingkah laku, dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Proses belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu kelompok masyarakat. Konsep pendidikan itu juga proses belajar pada individu. Melalui pendidikan inilah kelompok masyarakat memahami nilai-nilai kesehatan terutama sekali lingkungan keluarga (Notoadmodjo, 2007).

Pendidikan kesehatan dapat membantu individu atau kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya) untuk mencapai kesehatan mereka secara optimal. Melalui proses pendidikan dapat mencapai suatu tujuan (perubahan tingkah laku) sesuai dengan kualifikasi tingkat kekhususannya. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Tahap pendidikan sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya, baik dilingkungan sosial maupun lingkungan kerjanya (Supratno, 2010).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah. Dalam teori Lawrence Green juga dikatakan

bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif dari ibu rumah tangga. Karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia.

2.9.3. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat yang digunakan masyarakat guna pengelolaan limbah rumah tangga. Sarana harus dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan dalam pengelolaan dan harus didukung oleh pemeliharaan atau perbaikan yang baik sehingga sarana dan fasilitas tersedia dapat terjaga dan bisa digunakan pada saat-saat dirasakan penting (Apriadi, 2008).

Pemanfaatan fasilitas dalam pengelolaan sampah merupakan faktor yang penting diperhatikan, jika masyarakat tidak dapat menggunakan sarana yang tersedia dengan baik, maka dikhawatirkan pengelolaan sampah tidak terlaksana dengan baik (Hendrawan, 2007). Jika fasilitas tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup, pengelolaan sampah terlaksana dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perlu usaha-usaha yang keras untuk tercapainya hidup bersih dan sehat. Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari seseorang untuk meraih tingkat kesejahteraan yang lebih baik, maka mustahil dapat mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan (Said, 2007).

Fungsi sarana dan prasarana di bidang persampahan menurut Armando (2008) adalah : mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan sampah,

meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Adapun peran dari prasarana persampahan antara lain : untuk menjaga kelestarian lingkungan serta nilai estetika kota agar tidak tercemar sampah, sebagai upaya pengendalian dan pengelolaan timbulan sampah yang semakin hari semakin meningkat, dan sebagai faktor pendorong bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pengendalian dan pengelolaan sampah.

Adapun permasalahan yang sering dijumpai pada masyarakat adalah tidak tersedia tempat khusus untuk penyimpanan sampah dan tempat sampah yang tersedia tidak memenuhi syarat di rumahnya, sehingga sampah yang telah dikumpulkan sebelum diangkut ke tempat pembuangan akan berserakan kembali (Kemenkes RI, 2008). Oleh karena itu, bak-bak sampah atau container yang menampung sampah harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam proses pengangkutan tidak mengganggu pemandangan maupun kesehatan pada umumnya (Kemenkes RI, 2004).

Syarat-syarat untuk memenuhi fasilitas tempat penampungan sampah menurut Chandra (2007) adalah :

1. Dibangun tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan oleh manusia.
2. Tidak pada daerah yang sering terkena banjir.
3. Berada jauh dari tempat tinggal manusia.

2.9.4. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio, 2005).

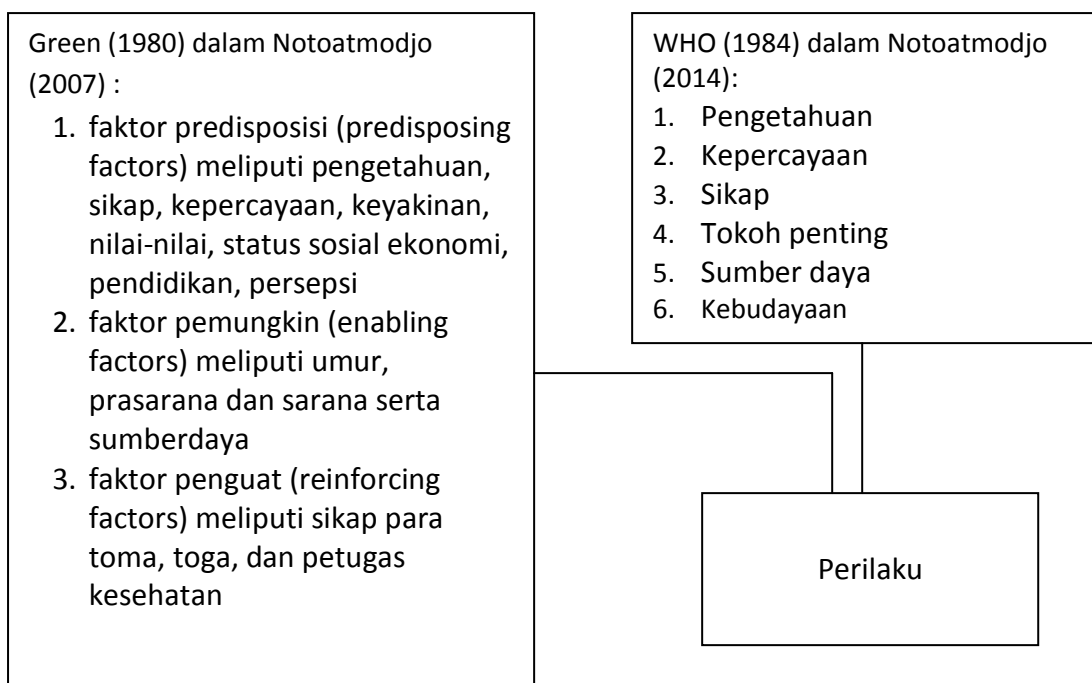
Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Ada dua macam persepsi : *external perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu, dan *self-perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri (Sunaryo, 2004).

Dalam proses persepsi, seseorang menggunakan pikiran untuk memahami suatu obyek atau peristiwa. Persepsi juga mencakup perilaku. Hal ini ditegaskan oleh Toch dan Mclean dalam Kemp, *et al* (1975) yang menyatakan “tidak ada perilaku tertentu tanpa persepsi, perilaku adalah hasil persepsi masa lalu dan permulaan persepsi berikutnya.” Dari uraian tersebut Rahmawaty (2004) mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses penginderaan, penyusunan, dan penafsiran rangsangan, sehingga seseorang dapat mengenali, memahami dan

menilai makna rangsangan yang diterimanya. Dengan demikian, orang yang memiliki persepsi tentang sesuatu, berarti orang tersebut mengenali, memahami, dan mampu menilai tentang sesuatu itu. Selain itu, persepsi merupakan proses aktif penggunaan pikiran sehingga menimbulkan tanggapan, bahkan dapat membentuk sikap seseorang terhadap suatu rangsangan.

2.10. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori yang telah di kemukakan, maka disusunlah kerangka teoritis sebagai berikut :



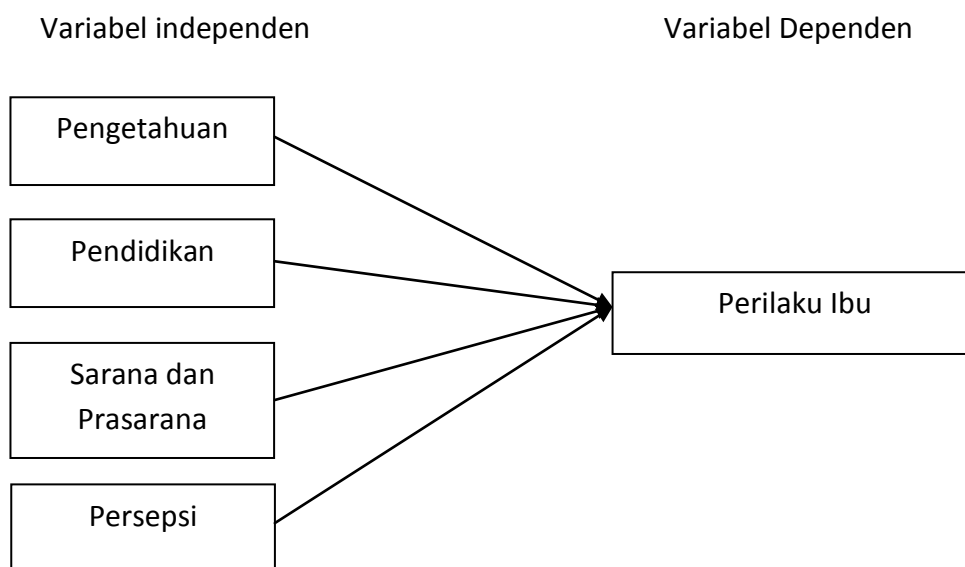
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan dari uraian teoritis mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang dikemukakan oleh Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) dan WHO (1984) dalam Notoatmodjo (2014), maka penulis mengutip faktor pengetahuan, pendidikan, sarana dan prasarana, serta persepsi yang akan diteliti. Maka secara skematis kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 kerangka konsep

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan, pendidikan, sarana dan prasarana, dan persepsi.
2. Variabel terikat (dependen) yaitu perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

3.3 Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (terikat)						
1	Perilaku ibu	Suatu kegiatan atau aktivitas keseharian ibu dalam penanganan sampah anorganik (plastik) meliputi penyediaan tempat sampah sementara, kode segitiga pada plastik, prinsip 3R	Wawancara	Kuesioner	– Baik – Kurang Baik	Ordinal
Variabel Independen (bebas)						
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu yang didapat dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain tentang penanganan sampah anorganik (plastik) meliputi jenis sampah, proses penguraian, dampak pada kesehatan, kode segitiga plastik, prinsip 3R	Wawancara	Kuesioner	– Baik – Kurang	Ordinal
2	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal tertinggi terakhir yang telah diselesaikan oleh ibu	Wawancara	Kuesioner	– Dasar – Menengah – Tinggi	Ordinal
3	Sarana dan Prasarana	Fasilitas yang disediakan untuk mendukung terlaksananya penanganan sampah anorganik (plastik) meliputi penyediaan tempat sampah, pemisahan tempat sampah organik dan anorganik, jasa pengangkutan sampah, tempat pembuangan sampah	Wawancara	Kuesioner	– Memadai – Tidak memadai	Ordinal

		terpadu				
4	Persepsi	Pandangan atau pemaknaan melalui proses penginderaan ibu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penanganan sampah anorganik (plastik) meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, penggunaan wadah plastik, daur ulang, prinsip 3R, biaya retribusi	Wawancara	Kuesioner	– Baik – Kurang Baik	Ordinal

Tabel 3.1 Definisi Operasional

3.4 Metode Pengukuran Variabel

1. Perilaku

- a. Baik : jika nilai skor responden ≥ 15 dari total skor
- b. Kurang Baik : jika nilai skor responden < 15 dari total skor

2. Pengetahuan

- a. Baik : jika nilai skor responden ≥ 17 dari total skor
- b. Kurang : jika nilai skor responden < 17 dari total skor

3. Pendidikan

- a. Dasar : Jika pendidikan terakhir responden SD, SMP sederajat
- b. Menengah : Jika pendidikan terakhir responden tamat SMA sederajat
- c. Tinggi : Jika pendidikan terakhir responden tamat diploma dan perguruan tinggi

4. Sarana dan Prasarana

- a. Memadai : jika nilai skor responden ≥ 10 dari total skor

- b. Tidak Memadai : jika nilai skor responden < 10 dari total skor

5. Persepsi

- a. Baik : jika nilai skor responden ≥ 48 dari total skor
- b. Kurang Baik : jika nilai skor responden < 48 dari total skor

3.5 Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).
Ha : Ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).
2. Ho : Tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).
Ha : Ada hubungan antara pendidikan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).
3. Ho : Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).
Ha : Ada hubungan antara sarana dan prasarana terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).
4. Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).
Ha : Ada hubungan antara persepsi terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mengukur variable independen dan variable dependen yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh yang berjumlah 421 orang.

4.2.2. Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2011), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan : n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Populasi sebesar 421 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0.1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{421}{1+421(0.1)^2}$$

$$n = \frac{421}{1+421(0.01)}$$

$$n = \frac{421}{1+4.21}$$

$$n = \frac{421}{5.21}$$

$n = 80.81$ dibulatkan menjadi 81

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 81 orang. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2011).

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus – 1 September 2020, bersamaan dengan masa pandemi Covid19 serta mengikuti protokol kesehatan saat penelitian.

4.4 Jenis Data

4.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu berdasarkan variabel pengetahuan, pendidikan, sarana dan prasarana, dan persepsi dengan perilaku penanganan sampah anorganik (plastik), kemudian data tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dilakukan analisa data.

4.3.2 Data Skunder

Data yang diperoleh dari Keuchik Gampong Panteriek, Dinas Kebersihan dan Keindahan kota Banda Aceh dan dari beberapa literatur yang mendukung penelitian ini.

4.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode wawancara berupa kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan kepada responden.

4.5. Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut diolah menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* yaitu semua kuesioner yang dijawab oleh responden diperiksa dengan teliti, apabila terdapat kekeliruan segera diperbaiki sehingga tidak mengganggu pengolahan data.
2. *Coding* yaitu memberikan kode berupa nomor pada tiap kuesioner yang diisi oleh responden sehingga jawaban dari responden tidak tertukar.
3. *Transferring* yaitu data yang telah diberikan kode disusun secara berurutan mulai dari responden pertama hingga responden terakhir.
4. *Tabulating* yaitu mengelompokkan responden berdasarkan kategori yang dibuat untuk variabel dan tiap-tiap yang diukur untuk selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

4.7 Analisa Data

4.7.1. Analisa univariat

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap variabel-variabel independen yang diteliti, mendiagnosis asumsi statistik lanjut dan mendeteksi nilai ekstrim dengan melihat gambaran distribusi frekuensi variabel dependen dan independen yang akan diteliti digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik (Sarwono, 2006).

Data hasil pengkategorian untuk tiap-tiap variabel yang diteliti selanjutnya ditentukan persentase perolehannya masing-masing dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana : P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah skormaksimal

4.7.2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan analisis hasil dari variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabel silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ($P < 0,05$) sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program computerisasi. Melalui perhitungan chi-square test selanjutnya ditarik suatu kesimpulan bila nilai P lebih kecil dari alpha ($P \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas dan bila nilai P lebih besar dari alpha ($P > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas.

4.8. Penyajian Data

Setelah data dianalisa maka informasi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta narasi.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Gambaran Lokasi

Gampong Panteriek merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Lueng Bata dengan luas wilayah 50 Ha. Jumlah dusun yang ada di Gampong Panteriek terdiri atas 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Kali, Dusun Bambu, Dusun Jeumpa, dan Dusun Seulanga. Dusun Kali dan Dusun Bambu merupakan gampong yang sudah terbentuk sejak lama, sedangkan Dusun Jeumpa dan Dusun Seulanga baru terbentuk setelah terjadinya musibah Gempa Bumi dan Tsunami.

adapun batas-batas gampong Panteriek adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gampong Lamseupeng
- b. Sebelah Selatan : Gampong Lueng Bata
- c. Sebelah Timur : Sungai Krueng Aceh
- d. Sebelah Barat : Jalan T. Imelum Leung Bata

(kantor Geuchik Gampong Panteriek, 2020)

5.2. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Gampong Panteriek mencapai 4.226 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sejumlah 2.259 jiwa dan perempuan sejumlah 1.967 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 939 Kepala Keluarga (KK) dan 421 orang ibu rumah tangga tersebar dalam empat dusun, yaitu : Dusun Kali 106 KK yang terdiri dari

291 laki-laki dan 226 perempuan, Dusun Bambu 135 KK yang terdiri dari 295 laki-laki dan 226 perempuan, Dusun Jeumpa 335 KK yang terdiri dari 907 laki-laki dan 763 perempuan, dan Dusun Seulanga 363 KK yang terdiri dari 766 laki-laki dan 752 perempuan (kantor Geuchik Gampong Panteriek, 2020).

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yang meliputi perilaku ibu rumah tangga dan variabel independen yang meliputi: pendidikan, pengetahuan, sarana dan prasarana, serta persepsi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik chi square untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan di Gampong Panteriek terhitung dari tanggal 28 Agustus – 1 September 2020, selanjutnya dianalisa secara uji kuantitatif (analisa univariat dan bivariat).

6.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel penelitian baik variabel dependen maupun independen sebagai berikut :

6.1.1.1 Perilaku ibu rumah tangga

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN
SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG
BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Perilaku ibu	Frekuensi	%
1	Baik	50	61,7
2	Kurang Baik	31	38,3
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diteliti terdapat 31 (38,3%) orang ibu rumah tangga berperilaku kurang baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

6.1.1.2 Pendidikan

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN
SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG
BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tinggi	26	32,1
2	Menengah	55	67,9
3	Dasar	0	0
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diteliti terdapat 55 (67,9%) ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan menengah.

6.1.1.3 Pengetahuan

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	56	69,1
2	Kurang	25	30,9
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.3 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diteliti terdapat 25 (30,9%) ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

6.1.1.4 Sarana dan Prasarana

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA DAN PRASARANA DALAM PENANGANAN SAMPAH
ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi	%
1	Memadai	47	58,0
2	Tidak Memadai	34	42,0
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.4 menunjukkan bahwa terdapat 42,0% sarana dan prasarana dalam penanganan sampah anorganik (plastik) yang ada di gampong Panteriek tidak memadai.

6.1.1.5 Persepsi

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN
SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG
BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	58	71,6
2	Kurang Baik	23	28,4
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.5 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diteliti terdapat 23 (28,4%) ibu rumah tangga yang memiliki persepsi kurang baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

6.1.2. Analisa Bivariat

Tabulasi silang bertujuan menganalisis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga di gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh tahun 2020. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan dinyatakan bermakna apabila $P \text{ Value} < 0,05$.

6.1.2.1 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku ibu

TABEL 6.6
HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

NO	Pendidikan	Perilaku ibu				Total		<i>P value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tinggi	23	88,5	3	11,5	26	100	0,001
2	Menengah	27	49,1	28	50,9	55	100	
3	Dasar	0	0	0	0	0	0	
Total		50		31		81		

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.6 diketahui bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak berperilaku baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) sebesar 88,5% daripada ibu yang memiliki pendidikan menengah sebesar 49,1%. Sedangkan ibu rumah tangga yang berperilaku kurang baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) lebih banyak pada ibu yang memiliki pendidikan menengah sebesar 50,9% daripada ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebesar 11,5%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 Sehingga (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

6.1.2.2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu

TABEL 6.7
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

NO	Pengetahuan	Perilaku ibu				Total		<i>P value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	48	85,7	8	14,3	56	100	0,000
2	Kurang	2	8,0	23	92,0	25	100	
Total		50		31		81		

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.7 diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga yang berperilaku baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) lebih banyak pada ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 85,7% daripada ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 8,0%. Sedangkan ibu rumah tangga yang berperilaku kurang baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) lebih banyak pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 92,0% daripada ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 14,3%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 Sehingga (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

6.1.2.3 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Ibu

TABEL 6.8

HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA Banda Aceh TAHUN 2020

NO	Sarana dan Prasarana	Perilaku ibu				Total		<i>P value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Memadai	35	74,5	12	25,5	47	100	0,006
2	Tidak Memadai	15	44,1	19	55,9	34	100	
Total		50		31		81		

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.8 diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga yang berperilaku baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) lebih banyak jika sarana dan prasarana memadai sebesar 74,5% dibandingkan sarana dan prasarana tidak memadai sebesar 44,1%. Sedangkan ibu rumah tangga yang berperilaku kurang baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) lebih banyak jika sarana dan prasarana tidak memadai sebesar 55,9% daripada sarana dan prasarana yang memadai sebesar 25,5%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,006 Sehingga (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

6.1.2.4 Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu

TABEL 6.9
HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENANGANAN SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

N O	Persepsi	Perilaku ibu				Total		P value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	42	72,4	16	27,6	58	100	0,002
2	Kurang Baik	8	34,8	15	65,2	23	100	
Total		50		31		81		

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6.9 diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga yang berperilaku baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) lebih banyak pada ibu yang memiliki persepsi yang baik sebesar 72,4% dibandingkan yang memiliki persepsi kurang baik sebesar 34,8%. Sedangkan ibu rumah tangga yang berperilaku kurang baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) lebih banyak pada ibu yang memiliki persepsi yang kurang baik sebesar 65,2% daripada yang memiliki persepsi baik sebesar 27,6%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,002 Sehingga (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

6.2. Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku ibu

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu (*p value* 0,001), artinya ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan

tinggi akan berperilaku baik dalam penanganan sampah aorganik (plastik) dibandingkan ibu yang berpendidikan menengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2019) dengan hasil uji statistik *p value* = 0,036 yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah lebih banyak (67,9%) dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi (32,1%). Umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Serta semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang maka kemungkinan untuk memiliki perilaku yang baik juga besar (Sakinah, 2015).

Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan tinggi melakukan penanganan sampah anorganik (plastik) dengan baik, yakni dengan memisahkan sampah plastik dengan sampah rumah tangga. Sampah plastik yang telah dikumpulkan kemudian dibawa ke tempat pengumpulan sampah yang bisa di daur ulang. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini diperkirakan karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah, tingkat pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku, karena tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang akan meningkatkan sikap dan perilaku yang tidak sehat (Mulasari, 2017). Selain itu, perilaku penanganan sampah plastik pada responden juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan pelatihan atau sosialisasi mengenai penanganan sampah plastik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa

sebagian responden belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi mengenai penanganan sampah plastik.

Dengan pendidikan juga diharapkan masyarakat sadar akan permasalahan sampah sehingga mau ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan kebodohan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah, jalan yang ditempuh dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengolah hasil sampah yang diproduksinya adalah dengan pendidikan (Riswan, 2011).

6.2.2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu (*p value* 0,000), artinya ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik akan berperilaku baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga dan perilaku mengelola sampah plastik berhubungan secara bermakna dengan nilai *p value* = 0,000 (Setyowati dan Mulasari, 2013). Hal ini disebabkan karena responden kurang memahami mengenai pengelolaan sampah terutama dalam tahap pemisahan. Sampah-sampah yang dihasilkan dijadikan satu tanpa adanya pemisah antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, pemahaman mengenai arti dan manfaat sampah juga belum baik. Pengetahuan masyarakat terhadap arti dan manfaat sampah masih rendah menyebabkan ketergantungan terhadap sampah juga rendah. Rendahnya pengetahuan

terhadap dampak negatif sampah membuat kepedulian terhadap sampah kurang baik (Poety, 2017).

Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih dilakukan secara kontinyu daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Responden dengan pengetahuan baik mempunyai perilaku yang baik, itu mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga tersebut berusaha mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam perilaku sehari-hari. Sebagian ibu rumah tangga mempunyai perilaku tidak baik, yang menunjukkan bahwa kurang kesadaran dalam diri mereka untuk berperilaku sehat. Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan seseorang untuk merubah perilaku. Semakin seseorang tahu akan sesuatu maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan hal positif untuk dirinya (Istiqomah, 2020).

Pengalaman membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Perilaku yang baik juga menunjukkan kesadaran ibu rumah tangga dalam mengelola lingkungan sehingga tidak mengganggu kesehatan diri, keluarga dan masyarakat (Notoadmodjo, 2007). Semakin rendah tingkat pengetahuan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah tingkat perilakunya dalam membuat hal baik begitu pula sebaliknya, semakin banyak pengetahuan dan kesadaran diri yang seseorang miliki maka semakin baik tingkat perilakunya (Syam, 2016).

6.2.3 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Ibu

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku ibu (*p value* 0,006), artinya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung ibu untuk berperilaku baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik). Penelitian ini sejalan dengan Rahmadani (2017) yang mengatakan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Solok dengan *p value* 0,000.

Perilaku yang kurang baik dalam mengelola sampah plastik terjadi karena rendahnya kesadaran mengelola sampah plastik yang semakin hari semakin banyak digunakan. Selain itu, tempat sampah untuk pemilahan jenis plastik tidak tersedia di setiap rumah karena kebiasaan masyarakat membuang sampah plastik dan membakar sampah plastik disekitar rumah. Ketersediaan fasilitas tempat sampah merupakan langkah awal untuk pemilahan sampah plastik berhubungan dengan praktik perilaku hidup sehat (Setyowati dan Mulasari, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah *enabling factors*. *Medium is a massage*, maksudnya ketersediaan tempat sampah (medium) secara tidak langsung memberikan pesan kepada orang-orang yang ada disekitarnya agar meletakkan setiap sampah di dalamnya agar lingkungan menjadi bersih. Keberadaan sarana dan prasarana akan mempermudah dan membantu dalam melakukan pengelolaan sampah. Dengan adanya tempat sampah tetapi tidak ada prasarana untuk mengangkut sampah tersebut ke tempat penampungan sementara yang artinya tidak adanya pengelolaan sampah yang optimal karena prasarana yang tidak menunjang,

karena hal tersebut antara sarana dan prasarana harus saling menunjang untuk mencapai pengelolaan sampah rumah tangga yang optimal dan menyeluruh (Griffin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Rahman, dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah dengan nilai *p value* (0,036). Hal ini disebabkan minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Fasilitas atau sarana prasarana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan atau praktik pengelolaan sampah. Sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap praktik pengelolaan sampah karena semakin baik sarana prasarana pengelolaan sampah maka semakin baik juga praktik pengelolaan sampahnya dan juga sebaliknya (Noeng dkk, 2014).

6.2.4 Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu (*p value* 0,002), artinya ibu rumah tangga dengan persepsi positif akan berperilaku baik dalam penanganan sampah anorganik (plastik) dibandingkan ibu rumah tangga dengan persepsi negatif. Penelitian ini sejalan dengan Tansatrisna (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai *p value* (0,000).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi dan perilaku merupakan dua aspek yang mempengaruhi gambaran diri seseorang. Persepsi merupakan pandangan atau konsep yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu hal sedangkan perilaku adalah tindakan atau aspek dinamis yang muncul dari persepsi tersebut (Suryani, 2016).

Persepsi terhadap sampah juga ditunjang dari pengetahuan masyarakat yang cukup baik mengenai definisi sampah. Pemahaman masyarakat mengenai sampah sangatlah penting untuk diketahui. Menurut Septiana (2010) persepsi merupakan proses penerimaan informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya dalam kesadaran psikologis. Persepsi lingkungan berbicara tentang proses kognisi afeksi serta kognasi seseorang atau sekelompok terhadap lingkungan. Proses kognasi meliputi proses penerimaan pemahaman atau pemikiran tentang suatu lingkungan, proses afeksi meliputi proses perasaan dan emosi keinginan tentang nilai-nilai lingkungan dan kognasi meliputi munculnya tindakan (Yulanda, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Artinya, semakin baik persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, begitu juga sebaliknya, semakin negatif persepsi

seseorang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, maka akan semakin rendah partisipasinya dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai *p value* (0.034) (Nugraha dkk, 2018). Sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu sangat ditentukan oleh bagaimana pandangannya terhadap sesuatu itu. Apabila sesuatu hal dipandang sebagai berguna dan penting, maka sikap dan perilaku terhadap sesuatu itu lebih banyak bersifat menghargai. Sebaliknya jika sesuatu hal dipandang dan dipahami sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak penting, maka sikap dan perilaku yang muncul lebih banyak bersifat mengabaikan, bahkan merusak. Manusia memiliki pandangan tertentu pada lingkungan, dimana pandangan itu telah menjadi landasan bagi tindakan dan perilaku manusia terhadap alam. Demikian juga persepsi, sikap, prasangka, dan perilaku saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain (Abrori, 2014).

BAB VII

KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) berdasarkan pendidikan, pengetahuan, sarana dan prasarana, serta persepsi maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata Banda Aceh tahun 2020 dengan *P value 0,001*.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata Banda Aceh tahun 2020 dengan *P value 0,000*.
3. Ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata Banda Aceh tahun 2020 dengan *P value 0,006*.
4. Ada hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penanganan sampah anorganik (plastik) di gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata Banda Aceh tahun 2020 dengan *P value 0,002*.

7.2 Saran

1. Diharapkan kepada Geuchik Gampong untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kepentingan pengelolaan sampah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Perlu adanya sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi masyarakat serta pemantauan secara berkala agar pengelolaan sampah anorganik dapat berjalan secara berkelanjutan.
3. Dukungan sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah anorganik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. *Makalah Manusia dan Lingkungan Ilmu Sosial Budaya Dasar*. [http://www.academia.edu/8397048/Makalah Manusia dan Lingkungan ilmu sosial budaya dasar/](http://www.academia.edu/8397048/Makalah_Manusia_dan_Lingkungan_ilmu_sosial_budaya_dasar/), 2014. [24 Februari 2020]
- Apriadi, *Penataan Lingkungan Permukiman dan Perkotaan*, Jakarta: Bina Aksara, 2008
- Armando, R, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008
- Basriyanta, *Memanen Sampah*, Yogyakarta: Kamsius, 2011.
- Belantara Indonesia, *Kenali Plastik Lebih Dekat*, 2013. <http://www.belantaraindonesia.org/kenali-plastik-lebih-dekat.html>
- BPOM RI, *Plastik Sebagai Kemasan Pangan*, 2015.
- Chandra, B, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC, 2007.
- Darmawansyah, *Upaya Kesehatan di Indonesia: Tantangan dan Harapan*, Jurnal Akk, 2013, Vol.2(2).
- Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh, *Pabrik Plastik*, 2019. <http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/pabrik-plastik/>
- Fitriana, A., Oedojo, S, *Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Bluru Kidul RW 11 Kecamatan Sidoarjo*. Jurnal Promkes, 2013, Vol.1(2):132-137. <http://www.jurnal.unair.ac.id>
- Haryoto, *Lingkungan Pemukiman*, Jakarta: Gramedia Grafika, 2008.
- Hendrawan, *Usaha Peningkatan Kesehatan Keluarga*, Jakarta: Pustaka Binaan, 2007.
- Hidayat, A. A, *Bahaya Kemasan Plastik !*, 2011.
- InSWA, *Fenomena Sampah Plastik di Indonesia*, 2015. <http://www.inswa.or.id>
- Safitri, M. E., Rangkuti, A. F. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta*. Skripsi: , 2019.
- Kemenkes RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.

Kemenkes RI, *Riset Kesehatan Dasar*, 2018

Kemenkes RI, *Pembuangan Sampah*, Jakarta: Akademi Pemilik Kesehatan, 2008.

Kemenkes RI, *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu*, Jakarta: Akademi Pemilik Kesehatan, 2004.

Kemp, J.E, *et al*, *Planning and Producing Audiovisual Materials, Third Ed*, New York: Crowell Companye, 1975.

Marimbi, Hanum, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2009.

Marwati, Siti, *Pemilihan Kemasan dan Peralatan Makan Berbahan Plastik yang Aman Bagi Kesehatan*, 2010.

Noeng, dkk. *Permasalahan sampah sudah menjadi perhatian bagi pemerintah daerah DIY. Kebijakan telah didukung dengan program layanan, proyek, regulasi, dan insentif khusus untuk pengelolaan sampah. Kemas.2014; 8 (8), 2014.*

National Geographic Indonesia, *Plastik Kini Mencemari Setiap Sudut Bumi*, 2016.
<http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/plastik-kini-mencemari-setiap-sudut-bumi>

Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Notoatmodjo, S, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Notoatmodjo, S, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Nugraha, dkk. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan*. Jakarta: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 8 No. 1 (April 2018): 7-14, 2018.

Sari, N., Mulasari, S. *Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Vol. 12 Nomor 2 April 2017 – Jurnal Medika Respati.*

Ompusunggu, H, *Pengetahuan, Sikap, Tindakan Siswa Kelas X Terhadap Penggunaan Plastik Sebagai Tempat Penyimpan Makanan dan Minuman*, 2010.

Petungsewu Wildlife Education Center, *Hindari Budaya Nyampah*, 2011.
<http://www.p-wec.org> > Home > Go Green

Poety M, Joko W, Ragil C. A.W. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang*. Nursing News. Volume 2, Nomor 1. Hal. 37-52

POKJA AMPL, *70% Masalah Sampah Bisa Diselesaikan dengan Perilaku*, 2014.
<http://www.ampl.or.id/digilib/read/18-70-masalah-sampah-bisa-diselesaikan-dengan-perilaku/49556>

Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH), *Bahaya Bahan Plastik*, 2007.

Rachman, dkk. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sanua Kota Kendari*. Kendari: jurnal ilmiah teknik sipil vol. 8 no.1, 2018.

Rahmawaty, *Persepsi Wanita Mengenai Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kampus IPB Darmaga Kabupaten Bogor*, 2004.
<http://www.library.usu.ac.id/download/fp/hutan-rahmawaty7.pdf>

Redaksi Trubus, *My Healthy Life: Sehat dari Meja Makan*, Bogor: PT. Niaga Swadaya, Tanpa Tahun.

Republika, *Solusi Sampah Plastik*, 2015. <http://www.republika.co.id/berita/koran/>

Riadi, Muchlisin, *Pengertian, Jenis Dan Dampak Sampah*, 2015.
<http://www.kajianpustaka.com>>Home>Lingkungan

Riswan, dkk., *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.9, No.1, 31-39*, 2011.

Said, *Pengelolaan Lingkungan*, Jakarta: Gramedia Grafika, 2007.

Sari, Maya, *Dampak Sampah Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan*, 2016.
<http://dosenbiologi.com/lingkungan/dampak-sampah-plastik>

Sartono, *Rangkuman Ilmu Alam Super Lengkap*, Jakarta: PandaMedia, 2014.

Sarwono, J, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

- Septiana, Y. *Partisipasi Santri Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pesantren Pertanian Darul Falla, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*, 2010.
- Setyowati, R., Mulasari, A. S. *Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7(12), 2013.
- Siregar, N. Y, *Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Wadah Plastik Penyimpan Makanan dan Minuman di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan*, 2011.
- Silversskylane, *Memahami Arti Simbol Pada Kemasan Plastik*, 2012. <http://www.informasitips.com> [12-08-2015].
- Slameto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Lingkungan Rumah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugani, Surya dan Lucia Priandarini, *Cara Cerdas untuk Sehat: Rahasia Hidup Sehat Tanpa Dokter*, Jakarta: TransMedia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sulchan, M dan Endang Nur, *Keamanan Pangan Kemasan Plastik dan Styrofoam*, 2007.
- Sunaryo, *Psikologi untuk keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004.
- Sundarti, Linda W, *Segitiga Pada Plastik*, 2013. <http://www.ocw.stikom.edu/course>. [20-08-2015]
- Supratno, *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesehatan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2010.
- Suryani, A. S. *Persepsi Masyarakat Dan Analisis Willingness To Pay Terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Studi Di Jakarta Dan Bandung*. Jakarta: Kajian Vol. 21 No. 4 Desember 2016 hal. 359 – 376, 2016.
- Suryati, Teti, *Bijak & Cerdas Mengelola Sampah*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009.
- Syam, D.M. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*. Jurnal Higiene. Volume 2, No. 1, Januari—April 2016. Hal. 21-26, 2016.

- Tansatrisna, D. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Bogor: Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Trihadiningrum, Y, *Perkembangan Paradigma Pengelolaan Sampah Kota Dalam Rangka Pencapaian Millenium Development Goals*, Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan , ITS, 2008.
- Walgio, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Yahya, *Plastik: Kurangi atau Tinggalkan Mulai Sekarang*, 2012.
<http://www.hijauku.com/2012/02/06/plastik-kurangi-atau-tinggalkan-mulai-sekarang/> [18-08-2015]
- Yulanda, C., Nurmala, KP. *Persepsi Perempuan Terhadap Lingkungan Hidup Dan Partisipasinya Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Jurnal Sosiologi Pedesaan Hal 193 – 212, 2013.
- Yuyun, A dan Delli Gunarsa, *Cerdas Mengemas Produk Makanan dan Minuman*, Jakarta: PT. AgroMedia, 2011.

Lampiran 1

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Saya Torina Erawan Donna, atas nama peneliti; mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan Sampah Anorganik (Plastik) Di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2020.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penanganan sampah anorganik (plastik). Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pihak terkait dalam menentukan program evaluasi dalam penanganan sampah anorganik (plastik).

Keikutsertaan Ibu/Sdr(i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayanan kesehatan, dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari peneliti ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikianlah informasi kami sampaikan, terima kasih atas kesediaan anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr.Wb.,

KUESIONER

**DETERMINAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN
SAMPAH ANORGANIK (PLASTIK) DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN
LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020**

No. Responden :

Tanggal :

I. Data Responden

Nama ibu :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan :

II. Pengetahuan

1. Yang termasuk ke dalam jenis sampah anorganik adalah...

- a. Daun-daunan, sisa makanan, sisa sayuran
- b. Kertas, kain, daun-daunan
- c. Sisa makanan, sisa sayuran, kertas
- d. Botol-botolan, plastik, kertas

2. Jenis sampah yang sulit/lama terurai adalah...

- a. Daun
- b. Kayu
- c. Plastik
- d. Sisa makanan

3. Sampah plastik yang sudah terkumpul sebaiknya...

- a. Didaur ulang
- b. Dibuang ke selokan
- c. Disembunyikan
- d. Dibakar

4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan plastik untuk terurai...

- a. 1 tahun
- b. 100 tahun
- c. 10 tahun
- d. 500 tahun

5. Dampak buruk yang diakibatkan sampah plastik, kecuali..
 - a. Tercemarnya tanah dan air tanah
 - b. Lingkungan jadi kotor
 - c. Banyak hewan laut yang mati
 - d. Gangguan kesehatan
6. Arti logo daur ulang dengan angka 1 ditengahnya pada kemasan plastik adalah...
 - a. Hanya bisa dipakai sekali
 - b. Hanya bisa dipakai 2 kali
 - c. Hanya bisa dipakai 3 kali
 - d. Bisa dipakai berulang-ulang
7. Arti logo daur ulang dengan angka 5 ditengahnya pada kemasan plastik adalah...
 - a. Hanya bisa dipakai sekali
 - b. Hanya bisa dipakai 2 kali
 - c. Hanya bisa dipakai 3 kali
 - d. Bisa dipakai berulang-ulang
8. Sampah yang tidak dikelola dan dibiarkan menumpuk dapat menimbulkan dampak buruk seperti berikut, kecuali...
 - a. Sumber penyakit
 - b. Banjir
 - c. Pencemaran udara
 - d. Lingkungan asri
9. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R adalah...
 - a. *Reuse* (memakai kembali), *Recycle* (daur ulang), *Result* (hasil)
 - b. *Reuse* (memakai kembali), *Restore* (menyimpan), *Recycle*(daur ulang)
 - c. *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memakai kembali), *Recycle* (daur ulang)
 - d. *Reduce* (mengurangi), *Restore* (menyimpan), *Result* (hasil)
10. Yang tidak termasuk manfaat dari pengelolaan sampah dengan prinsip 3R adalah...
 - a. Menambah lama waktu pengelolaan sampah rumah tangga
 - b. Mengurangi kebutuhan lahan tempat pembuangan sampah akhir
 - c. Membantu pengelolaan sampah secara dini dan cepat
 - d. Menghemat biaya pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir

III. Sarana dan Prasarana

1. Apakah di lingkungan tempat tinggal Anda tersedia tempat sampah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah tempat sampah tersebut dilengkapi penutup?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah tempat sampah yang tersedia di lingkungan tempat tinggal Anda jumlahnya sudah mencukupi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah tersedia tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah di lingkungan tempat tinggal Anda terdapat jasa pengangkutan sampah rumah tangga secara rutin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah di lingkungan tempat tinggal Anda terdapat tempat pembuangan sampah terpadu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah di lingkungan tempat tinggal Anda terdapat lembaga yang khusus bergerak di bidang pengelolaan sampah rumah tangga?
 - a. Ya
 - b. Tidak

IV. Persepsi

Ket :

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

R : Ragu-Ragu

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	S	CS	KS	TS	R
1	Sampah rumah tangga perlu dikelola setiap hari					
2	Sampah organik dan sampah anorganik harus dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah					
3	Proses penguraian plastik membutuhkan waktu yang lama					
4	Sampah yang masih dapat dipakai sebaiknya dimanfaatkan kembali					
5	Pemakaian kantong plastik sebaiknya dikurangi karena plastik sulit terurai secara alami					

6	Produk plastik memiliki kelebihan yang praktis, murah dan fleksibel					
7	Penggunaan wadah plastik sesuai dengan kode segitiga plastik					
8	Kemasan botol mineral (contoh : aqua) hanya boleh digunakan sekali saja					
9	Pengelolaan sampah rumah tangga mudah dilakukan					
10	Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R merupakan cara yang efisien dalam mengatasi masalah mengenai sampah rumah tangga					
11	Pembayaran biaya retribusi untuk fasilitas pengelolaan sampah perlu dilakukan secara rutin					
12	Lebih mudah memakai kemasan atau benda yang bisa dipakai berulang-ulang					

V. Perilaku

- Apakah ibu menyediakan tempat pembuangan sampah di rumah?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah ibu memisahkan sampah sisa makanan dengan sampah plastik ketika dibuang ke tempat sampah?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah ibu memperhatikan tanda dan jenis pengenal pada kemasan plastik jika ingin membelinya?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah ibu lebih suka memakai tisu dari pada sapu tangan?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah ibu membawa keranjang belanjaan sendiri bila ke pasar?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah kemasan botol mineral (aqua) dipakai berulang-ulang?
 - Ya
 - Tidak

7. Apakah ibu suka menggunakan produk yang dapat diisi ulang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah ibu mendaur ulang kembali wadah plastik menjadi barang yang bermanfaat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah ibu rutin membayar biaya retribusi untuk fasilitas pengelolaan sampah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah ibu membawa wadah sendiri jika ingin membeli makanan pedagang kaki lima?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 3

TABEL SKOR								
No	Variabel yang diteliti	No Urut Pertanyaan	Bobot Skor					Rentang
			A	B	C	D		
Variabel Dependen								
1	Perilaku	1	2	1	-	-	-	Baik : jika nilai skor ≥ 15 nilai Mean Kurang Baik : jika nilai skor <15 nilai Mean
		2	2	1	-	-	-	
		3	2	1	-	-	-	
		4	1	2	-	-	-	
		5	2	1	-	-	-	
		6	1	2	-	-	-	
		7	2	1	-	-	-	
		8	2	1	-	-	-	
		9	2	1	-	-	-	
		10	2	1	-	-	-	
Variabel Indenden								
2	Pengetahuan	1	1	1	1	2	-	Baik : jika nilai skor ≥ 17 nilai Mean Kurang Baik : jika nilai skor < 17 nilai Mean
		2	1	1	2	1	-	
		3	2	1	1	1	-	
		4	1	1	1	2	-	
		5	1	2	1	1	-	
		6	2	1	1	1	-	
		7	1	1	1	2	-	
		8	1	1	1	2	-	
		9	1	1	2	1	-	
		10	2	1	1	1	-	
4	Sarana dan Prasarana	1	2	1	-	-	-	Memadai : jika nilai skor ≥ 10 nilai Mean Tidak Memadai : jika nilai skor < 10 nilai Mean
		2	2	1	-	-	-	
		3	2	1	-	-	-	
		4	2	1	-	-	-	
		5	2	1	-	-	-	
		6	2	1	-	-	-	
		7	2	1	-	-	-	
6	Persepsi	1	5	4	3	2	1	Baik : jika nilai skor ≥ 48 nilai Mean Kurang Baik : jika nilai skor <48 nilai Mean
		2	5	4	3	2	1	
		3	5	4	3	2	1	
		4	5	4	3	2	1	
		5	5	4	3	2	1	
		6	5	4	3	2	1	
		7	5	4	3	2	1	
		8	5	4	3	2	1	
		9	5	4	3	2	1	
		10	5	4	3	2	1	
		11	5	4	3	2	1	
		12	5	4	3	2	1	

MASTER TABEL

No	Pendidikan	Pengetahuan										Total Skor	Kategori	Sarana dan Prasarana							Total Skor	Kategori	Persepsi												Total Skor	Kategori	Perilaku										Total Skor	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	50	Baik	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	16	Baik	
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13	Kurang	2	2	1	1	2	1	1	10	Memadai	4	1	5	4	1	5	3	1	3	3	4	4	38	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12	Kurang Baik	
3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	53	Baik	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	16	Baik
4	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	14	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	3	3	4	5	3	4	1	2	3	3	4	5	40	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	Kurang Baik	
5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	17	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	5	3	5	3	4	4	3	3	4	4	5	48	Baik	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	15	Baik	
6	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	56	Baik	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	17	Baik	
7	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58	Baik	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	14	Kurang Baik
8	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	5	48	Baik	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15	Baik
9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	50	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	
10	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	54	Baik	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	17	Baik	
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	56	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	15	Baik
12	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	15	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	5	40	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	Kurang Baik
13	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	17	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	5	5	5	2	4	4	2	4	5	5	5	51	Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	13	Kurang Baik
14	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	14	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	3	3	2	4	2	4	3	2	3	5	5	5	41	Kurang Baik	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	15	Baik
15	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	17	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	4	4	5	3	4	3	3	4	5	4	5	49	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	15	Baik
16	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	13	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	48	Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	Kurang Baik
17	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	17	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	5	4	3	3	5	3	3	5	4	5	4	48	Baik	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	15	Baik
18	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	50	Baik	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	17	Baik
19	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	3	4	4	4	3	5	3	3	4	5	4	5	47	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	14	Kurang Baik
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Baik	2	2	1	1	2	1	1	10	Memadai	4	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	52	Baik	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	17	Baik
21	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	5	4	5	3	4	3	3	5	5	4	4	49	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	15	Baik
22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	4	3	5	3	3	3	3	5	5	5	5	48	Baik	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	16	Baik
23	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	5	2	5	3	4	4	3	4	5	5	5	50	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	14	Kurang Baik
24	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	16	Kurang	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	4	4	5	3	4	2	2	4	5	5	5	47	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	13	Kurang Baik
25	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	5	5	4	3	3	5	3	3	4	4	5	5	49	Baik	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15	Baik
26	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	14	Kurang	2	2	1	1	2	1	1	10	Memadai	3	4	1	4	3	4	1	2	3	1	4	5	35	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	Kurang Baik
27	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	16	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	5	40	Kurang Baik	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	Kurang Baik
28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	4	4	5	3	5	3	3	4	4	5	5	50	Baik	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	16	Baik
29	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	17	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	5	5	5	3	5	3	3	3	4	4	5	49	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	15	Baik
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	4	3	5	3	5	3	3	4	5	5	5	49	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	14	Baik
31	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	52	Baik	2	1	1	1	2	1	2						

57	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	4	5	5	3	5	4	3	4	4	4	5	50	Baik	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	15	Baik	
58	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	5	47	Kurang Baik	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	16	Baik	
59	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Baik	2	2	1	1	2	1	1	10	Memadai	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	54	Baik	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	16	Baik	
60	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	17	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	3	4	4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	48	Baik	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14	Kurang Baik	
61	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	17	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	48	Baik	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14	Kurang Baik	
62	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	17	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	5	3	5	3	5	5	4	4	1	5	5	49	Baik	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14	Kurang Baik	
63	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	5	4	5	3	3	5	4	5	4	5	5	52	Baik	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18	Baik	
64	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	2	1	2	5	3	4	2	2	4	1	4	5	35	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	13	Kurang Baik
65	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	16	Kurang	2	2	1	1	2	1	1	10	Memadai	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	51	Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	13	Kurang Baik
66	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	18	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	5	48	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	16	Baik
67	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	50	Baik	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	16	Baik		
68	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	55	Baik	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	16	Baik		
69	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	15	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	5	5	3	5	3	4	3	2	4	4	4	5	47	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	13	Kurang Baik
70	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	46	Kurang Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	16	Baik	
71	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	15	Kurang	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	5	2	3	3	5	4	3	3	1	5	5	43	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	Kurang Baik	
72	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	15	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	4	3	5	3	5	3	2	3	4	5	5	46	Kurang Baik	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	14	Kurang Baik
73	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	Kurang	2	2	1	1	2	1	1	10	Memadai	3	4	4	5	3	5	4	3	4	5	5	5	50	Baik	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14	Kurang Baik		
74	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	16	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	3	3	3	4	3	5	3	3	3	5	5	5	45	Kurang Baik	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	14	Kurang Baik	
75	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	54	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	16	Baik	
76	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	5	48	Baik	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	14	Kurang Baik	
77	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	51	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	15	Baik	
78	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	14	Kurang	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	3	4	3	3	5	2	3	5	4	5	5	46	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	Kurang Baik	
79	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	17	Baik	2	2	1	1	2	1	1	10	Memadai	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	48	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	16	Baik	
80	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Baik	2	1	1	1	2	1	1	9	Tidak Memadai	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	53	Baik	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Baik	
81	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Baik	2	2	2	1	2	1	1	11	Memadai	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	54	Baik	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	16	Baik
Mean = 17																Mean = 10,0												Mean = 48												Mean = 14,9										

Lampiran 5

Frequencies

Statistics						
		Perilaku	Pendidikan	Pengetahuan	Sarana dan Prasarana	Persepsi
N	Valid	81	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	31	38.3	38.3	38.3
	Baik	50	61.7	61.7	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menengah	55	67.9	67.9	67.9
	Tinggi	26	32.1	32.1	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	25	30.9	30.9	30.9
	Baik	56	69.1	69.1	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memadai	34	42.0	42.0	42.0
	Memadai	47	58.0	58.0	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	23	28.4	28.4	28.4
	Baik	58	71.6	71.6	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Perilaku	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%
Pengetahuan * Perilaku	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%
Sarana dan Prasarana * Perilaku	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%
Persepsi * Perilaku	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%

Pendidikan * Perilaku

Pendidikan * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Kurang Baik	Baik	
Pendidikan	Menengah	Count	28	27	55
		% within Pendidikan	50.9%	49.1%	100.0%
	Tinggi	Count	3	23	26
		% within Pendidikan	11.5%	88.5%	100.0%
Total		Count	31	50	81
		% within Pendidikan	38.3%	61.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.583 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.977	1	.002		
Likelihood Ratio	12.967	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.95.

b. Computed only for a 2x2 table

Pengetahuan * Perilaku

Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Kurang Baik	Baik	
Pengetahuan	Kurang	Count	23	2	25
		% within Pengetahuan	92.0%	8.0%	100.0%
	Baik	Count	8	48	56
		% within Pengetahuan	14.3%	85.7%	100.0%
Total		Count	31	50	81
		% within Pengetahuan	38.3%	61.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	44.186 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	40.957	1	.000		
Likelihood Ratio	47.920	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.57.

b. Computed only for a 2x2 table

Sarana dan Prasarana * Perilaku

Sarana dan Prasarana * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Kurang Baik	Baik	
Sarana dan Prasarana	Tidak Memadai	Count	19	15	34
		% within Sarana dan Prasarana	55.9%	44.1%	100.0%
	Memadai	Count	12	35	47
		% within Sarana dan Prasarana	25.5%	74.5%	100.0%
Total		Count	31	50	81
		% within Sarana dan Prasarana	38.3%	61.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.692 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	6.461	1	.011		
Likelihood Ratio	7.727	1	.005		
Fisher's Exact Test				.010	.005
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.01.

b. Computed only for a 2x2 table

Persepsi * Perilaku

Persepsi * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Kurang Baik	Baik	
Persepsi	Kurang Baik	Count	15	8	23
		% within Persepsi	65.2%	34.8%	100.0%
	Baik	Count	16	42	58
		% within Persepsi	27.6%	72.4%	100.0%
Total		Count	31	50	81
		% within Persepsi	38.3%	61.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.872 ^a	1	.002	.002	.002
Continuity Correction ^b	8.343	1	.004		
Likelihood Ratio	9.747	1	.002		
Fisher's Exact Test					
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.80.

b. Computed only for a 2x2 table



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA
GAMpong PANteriek

JL. T. Ibrahim No. 21 Gampong Panteriek Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh

Banda Aceh, 01 September 2020

Nomor : 560/ 04 /2020
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Nomor : 1279/M.FKM.M/VIII/2020 Tanggal 28 Agustus 2020 sampai dengan Tanggal 01 September 2020, tentang permohonan Penelitian untuk pendukung pembuatan Skripsi Kepada :

Nama : **Torina Erawan Donna**
NIM : 1307110013
Program Studi : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Benar yang nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul “Determinan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan Sampah Anorganik (Plastik) di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2020”.

Demikian Surat ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Keuchik Gampong Panteriek
Sekdes


EL VITRA DAHLIAN SYAH

Lampiran 8



